

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah aspek penting di dunia pendidikan karena menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Peserta didik akan memperoleh bermacam mata pelajaran salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran aktivitas gerak yang dilakukan oleh para peserta didik. Pembelajaran PJOK adalah mengatur proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik, mental, serta emosional (*Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VII - Repositori Institusi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, n.d.). Mata pelajaran PJOK yaitu salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah bahkan pada pendidikan tinggi (Wajdi & Jamaluddin, 2019). Pembelajaran PJOK yaitu suatu proses interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dan sumber belajar lainnya yang dimana bertujuan terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistemik, pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik serta mengembangkan keterampilan yang terlibat dalam aktivitas yang konusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya (Rahmat et al., 2019).

Di dalam proses pembelajaran tentunya menggunakan model pembelajaran untuk melaksanakan pola pembelajaran sehingga terjadi proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan. Model pembelajaran adalah salah satu

rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai merancang kurikulum (rancangan pembelajaran jangka panjang), dan membimbing pembelajaran di kelas (Joyce dan Weil, 1980: 1) dalam Rusman, 2010: 133. Pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk fokus utama merupakan definisi Pembelajaran tematik (Pendas, 2019). Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan bermacam kompetensi-kompetensi dari bermacam mata pelajaran dalam berbagai tema yaitu pembelajaran tematik integratif menurut (Hakim, 1970). Pembelajaran tematik pada dasarnya diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai kelas 3) sekolah dasar, mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak (Kadir & M.Ag, n.d.). Suatu penggabungan atau perpaduan beberapa mata pelajaran dalam lingkup sekolah dasar/ madrasah meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik adalah pembelajaran tematik (Maulana Arafat Lubis, 2018).

Pengembangan pembelajaran tematik terpadu di SD bertujuan untuk mengembangkan pola pikir belajar peserta didik, dimana pada rentan usia SD peserta didik sudah mulai mengeksplorasi suatu hal dengan cara melihat, mendengar, dan meraba, mulai melihat dari yang paling sederhana sampai hal yang kompleks. Dengan begitu didalam proses pembelajaran peserta didik akan menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti dengan menggunakan pembelajaran tematik yang lebih menekankan pada pengalaman yang dialami

langsung oleh para peserta didik pada saat melaksanakan proses pembelajaran berlangsung.

Pada kelas 1 SD tema-tema yang dikaitkan dengan berbagai mata pelajaran yaitu seperti Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, dan PJOK. Dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran PJOK masih belum dirasa efektif, dikarenakan dalam melaksanakan proses pembelajaran guru PJOK masih mendapat kendala-kendala dalam mengimplementasikan tema ke dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK. Selain itu sedikitnya contoh-contoh kegiatan pembelajaran tematik yang ada pada mata pelajaran PJOK, kurangnya contoh-contoh modul-modul pembelajaran yang dapat dijadikan patokan atau alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mencoba untuk mengembangkan sebuah modul permainan PJOK tematik untuk peserta didik kelas 1 SD.

Berdasarkan data dari (*Data Referensi Pendidikan*, n.d.) jumlah sekolah dasar di wilayah Kecamatan Buleleng ada 80 sekolah dasar terdiri dari 70 SD negeri dan 10 SD swasta. Sekolah dasar (SD) di Kecamatan Buleleng yang sudah menerapkan kurikulum 2013 menjadi rujukan pada penelitian ini. Dikarenakan situasi pandemi covid-19 seperti saat ini, peneliti hanya mengambil 10 sekolah dasar yang masih mencakup di Kecamatan Buleleng. Penyebaran angket untuk 10 orang guru PJOK di sekolah dasar di Kecamatan Buleleng, yang menunjukkan 9 dari 10 orang guru (90%) mengalami beberapa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK dengan berbagai alasan, 1). Karena proses pembelajaran dilakukan dengan metode daring atau online, 2). Kurangnya sarana dan

prasarana olahraga yang memadai di sekolah, 3). Materi yang terdapat pada buku tematik masih secara umum, 4). Terbatasnya contoh kegiatan yang terdapat pada buku guru dan buku peserta didik, 5). Kurang pelatihan dan sosialisasi mengenai pembelajaran PJOK berbasis tematik. Dari hasil observasi menunjukkan 9 dari 10 orang guru (90%) yang mengharapkan modul permainan PJOK tematik untuk dapat dijadikan panduan atau referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran. dikarenakan hal tersebut dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran PJOK tematik terintegratif untuk peserta didik kelas 1 SD.

Pengembangan tentang model pembelajaran tematik yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (Bahan Penilaian Untuk Aplikasi Web Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tematik Terpadu Tingkat Sekolah Dasar Muhammad Muhyi et al., 2019), dengan hasil pengembangan diperoleh dari bahan penilaian yang dikembangkan untuk isian aplikasi web, menyatakan bahwa uji coba dalam kelompok kecil bahan penilaian aplikasi mendapat nilai 80% yang dimana dinyatakan baik, untuk hasil uji coba kelompok sedang 82% dinyatakan baik dan hasil dan uji coba kelompok besar memperoleh nilai 86% dinyatakan baik sehingga, dapat dinyatakan layak dan bahan penilaian untuk isian aplikasi web dapat ditindaklanjuti untuk membuat aplikasi web. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Widodo, 2018), (Ahmad Richard Victoriand et al., 2018), yang meneliti tentang pengembangan “model pembelajaran tematik integratif penjasorkes pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar”, dinyatakan model pembelajarani integratif penjasorkes dengan pembelajaran IPA untuk siswa sekolah dasar berdasarkan

validasi ahli materi pendidikan jasmani dengan persentase 74% masuk pada kategori “layak”, dan ahli pendidikan IPA anak sekolah dasar dengan persentase 84% sehingga masuk dalam kategori “sangat layak”.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Tematik Terintegratif Tema Diriku (subtema 3: Aku Merawat Tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di kecamatan Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis kebutuhan mengenai model pembelajaran PJOK kelas 1 sekolah dasar di Kecamatan Buleleng pada tema Diriku Subtema 3: aku merawat Tubuhku , identifikasi masalah yang dapat ditemui pada penelitian ini yaitu:

- a. Materi yang ada pada buku tematik masih secara umum, dan perlu materi lebih agar peserta didik lebih mengerti.
- b. Kurangnya aktivitas pembelajaran PJOK pada buku guru dan buku peserta didik tema diriku subtema 3: aku merawat tubuhku.
- c. Kurangnya pelatihan atau sosialisasi mengenai pembelajaran PJOK berbasis tematik.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dipaparkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini terbatas pada pengembangan model pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku subtema 3: aku merawat tubuhku

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dijadikan rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Pengembangan Model Pembelajaran PJOK Tematik Terintegratif Tema Diriku Subtema 3: Aku Merawat Tubuhku Untuk Peserta Didik Kelas 1 SD Di Kecamatan Buleleng ?
- b. Bagaimanakah hasil uji validitas pada Modul Permainan PJOK Tematik Terintegratif Pada Tema Diriku Subtema 3; Aku Merawat Tubuhku Untuk Peserta Didik Kelas 1 SD Di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan ini dilakukan antara lain:

- a. Untuk mengembangkan modul pembelajaran PJOK tematik terintegratif tema diriku subtema 3: aku merawat tubuhku untuk peserta didik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng .
- b. Untuk mengetahui hasil uji validitas ahli terhadap modul permainan PJOK tematik terintegratif tema diriku subtema 3: aku merawat tubuhku untuk peserta didik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng .

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis dapat mengembangkan model pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran PJOK pada peserta didik kelas 1 SD.

Manfaat khusus yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Memberikan pedoman kepada guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti terhadap pengembangan model pembelajaran PJOK, serta menjadikan satu bahan kajian dalam upaya pengembangan

c. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam memahami dalam melaksanakan pembelajaran PJOK, serta dapat menjadikan bahan kajian dalam upaya pembelajaran di sekolah.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul permainan PJOK tematik tema diriku (subtema 3: aku merawat tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD. Dengan spesifikasi produk menggunakan kertas HVS dengan ukuran panjang kertas 29,7 cm, lebar 21 cm, dengan format penulisan menggunakan huruf Comic Sans MS, dengan ukuran font 16 menggunakan spasi 1,5. Pada bagian pertama produk berisikan cover modul permainan, dilanjutkan dengan daftar isi, kata pengantar, pendahuluan. Pada modul permainan terdapat dua kegiatan belajar, masing-masing kegiatan belajar berisikan dua buah permainan dengan format permainan mulai dari nama permainan, tujuan permainan, alat permainan, gambar lapangan permainan, peraturan permainan dan cara bermain.

Permainan yang dibuat pada modul ini, untuk melatih gerak lokomotor dan mengasah daya kreativitas serta rasa tanggung jawab dan sportifitas peserta didik.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengimplementasian kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar yang sudah menggunakan pembelajaran terpadu berbasis tema. Akan tetapi, pelaksanaannya di sekolah masih belum maksimal khususnya pada pelajaran PJOK. Yang dikarenakan kurang adanya pelatihan bagi guru PJOK dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik, menjadi salah satu kendala pada proses pembelajaran. Selain itu kurangnya contoh pelaksanaan pembelajaran PJOK juga masih dirasa kurang, walaupun buku guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada 10 orang guru PJOK di Kecamatan Buleleng, diperoleh data sebanyak 9 guru (90%) masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari penyebaran kuesioner, 10 orang guru (100%) diharapkan dengan adanya modul permainan PJOK berbasis tematik, sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan acuan tersebut, dianggap perlu untuk mengembangkan modul permainan PJOK berbasis tematik untuk peserta didik kelas 1 SD untuk membantu guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah

1.9 Asumsi Keterbatasan Pengembangan

Asumsi pengembangan yang akan digunakan dalam modul permainan PJOK tematik tema diriku (subtema 3: aku merawat tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 sekolah dasar di Kecamatan Buleleng:

- a. Modul permainan PJOK tematik tema diriku (subtema 3: aku merawat tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng, dapat menjadikan salah satu sumber belajar yang lebih bervariasi untuk peserta didik.
- b. Modul permainan PJOK tematik tema diriku (subtema 3: aku merawat tubuhku) untuk peserta didik kelas 1 SD di Kecamatan Buleleng, dapat membantu guru PJOK didalam proses pembelajaran khususnya pada tema diriku dengan subtema 3: aku merawat tubuhku.

Adapun keterbatasan masalah untuk membatasi penelitian pengembangan yang dilakukan. Berikut keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya pada peningkatan proses pembelajaran materi tematik khususnya pada tema 1 diriku dengan (subtema 3: aku merawat tubuhku).
- b. Uji validitas produk menggunakan 3 orang ahli.